

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:3-4).

Di dalam *Exposure Draft* Kerangka Konseptual Laporan Keuangan menjelaskan, agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*) (IAI, 2016).

Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham (BAPEPAM, 2012:1).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Laporan Tahunan tidak hanya

menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk investor atau pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, Laporan Tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham (OJK, 2016:1).

Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup: 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan; dan c) Profitabilitas (BAPEPAM, 2012:8).

Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1 (BAPEPAM, 2012:14-15).

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan,

hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang (Agoes, 2017:2).

The auditor's report on the financial statements expresses an opinion on whether the financial statements present the entity's financial position, results of operations, and cash flows in accordance with GAAP (or other applicable financial reporting framework) (Louwers et al., 2015:504).

Audit laporan keuangan (*audits of financial statements*) memeriksa laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud dapat berupa Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards—IFRS*), Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles—GAAP*) sebagaimana yang berlaku di Amerika Serikat, regulasi perusahaan berskala nasional sebagaimana yang ada di Eropa Utara, atau regulasi perpajakan yang terdapat di Amerika Selatan (Hayes et al., 2017:14).

After having completed the audit field work, review of audit working papers and preparation of financial statements, the next duty of an auditor is to draft the audit report. The report should be prepared promptly at the close of the audit, since delay in preparation normally will tend to dim the memory of the auditor and consequently, will have an adverse effect upon the report (Gomez, 2012:236).

Laporan auditor harus diberi tanggal tidak lebih awal dari tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan (termasuk, bila relevan, atas informasi tambahan, termasuk bukti bahwa): a) Seluruh laporan yang membentuk laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, telah disusun; dan b) Pihak-pihak dengan wewenang yang diakui telah menyatakan bahwa mereka telah mengambil tanggung jawab atas laporan keuangan tersebut (IAPI, 2016: 700.9 - 700.10).

Opinion paragraph, this section must include the heading "Opinion" preceding the final paragraph in the standard report, which states the auditor's conclusions based on the results of the audit. This part of the report is so important that often the entire audit report is referred to simply as the auditor's opinion. The opinion paragraph is stated as an opinion rather than as a statement of absolute fact or a guarantee. The intent is to indicate that the conclusions are based on professional judgment. The phrase in our opinion indicates that there may be some information risk associated with the financial statements, even though the statements have been audited (Arens et al., 2017:73).

Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor (dengan menyatakan opini tidak wajar, opini wajar dengan pengecualian, atau opini menolak memberikan opini) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material, atau auditor tidak mampu memperoleh kecukupan bukti audit yang memadai untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material berdasarkan bukti-bukti audit yang diperoleh (Hayes et al., 2017:537).

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren (IAI, 2016).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih ada perusahaan yang tak sampaikan laporan keuangan semester I-2018. Totalnya ada 36 perusahaan yang belum lapor. Melansir keterbukaan informasi BEI, Senin (20/8/2018), dari 632 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan baru 519 perusahaan yang telah melakukan sesuai ketentuan waktu. Masih ada 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2018. Laporan BEI merinci lagi dari total 113 perusahaan, 44 perusahaan melaporkan ke BEI akan menyampaikan laporan keuangan mereka, cuma saat ini sedang ditelaah akuntan publik (Sugianto, 2018).

Lalu, 33 perusahaan melaporkan akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Artinya dari total 113 perusahaan, tersebut, sebanyak 77 perusahaan sudah melaporkan kondisi mereka. Sedangkan 36 perusahaan sama sekali belum ada laporan ke BEI. Sesuai aturan BEI, penyampaian laporan keuangan semester-I 2018 atau periode 30 Juni paling lambat 1 bulan setelahnya. Bagi yang telat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan peringatan hingga denda (Sugianto, 2018).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Amani dan Waluyu (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Hasil penelitian terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Hasil dari penelitian Suarsa dan Nawawi (2018) menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga *Audit Delay* akan lebih pendek atau cepat. Sedangkan menurut Sambo dan Wahyuningsi (2016) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, artinya jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *Audit Delay* pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suryaningsih (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas merupakan faktor utama yang menjadi fokus pengguna laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja ataupun pengambilan keputusan. Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih pendek. Sedangkan menurut Helen dan Ariyanto (2015) Profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Besar atau kecilnya *return on asset* tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Hal ini dapat

dikarenakan proses audit yang dilakukan untuk perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maupun normal atau rendah tidak berbeda.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *Audit Delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Perhelatan Asian Games Jakarta Palembang 2018 membawa dampak positif bagi ekonomi Indonesia, termasuk dalam sektor Properti. Kesuksesan pesta olahraga bertaraf internasional tersebut meningkatkan reputasi Indonesia di mata dunia. Efek pagelaran Asian Games ini pun terasa pada beberapa sektor properti di Jakarta. Dari sektor properti apartemen, hasil riset Colliers International Indonesia mencatatkan ada peningkatan tingkat hunian sebanyak 10 hingga 12 persen pada kuartal tiga (Q3) dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (q-o-q) (Margaretha, 2018).

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH OPINI AUDITOR DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh dari Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1.4.1. Bagi Akademisi

- Bagi mahasiswa sebagai referensi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian Audit dengan mengadakan penelitian tentang pengaruh Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
- Bagi pihak eksternal sebagai referensi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

1.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru dalam pengembangan penelitian sejenis sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

